

Received	: 21 March 2020
Revised	: 19 April 2020
Accepted	: 31 May 2020
Published	: 30 June 2020

## **Analysis of Directive Speech Acts in Mata Najwa Youtube Channel "Because of Corona: Why Indonesia Is Not Like Singapore"**

Anindya Prawita<sup>1)</sup>, Asep Purwo Yudi Utomo<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas  
Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: <sup>1)</sup>[anindyaprawita41@students.unnes.ac.id](mailto:anindyaprawita41@students.unnes.ac.id)

<sup>2)</sup>[aseppyu@mail.unnes.ac.id](mailto:aseppyu@mail.unnes.ac.id)

### **Abstract**

The translation of a speech often requires for attention. That's because in speech, speakers may have another purpose. Another purpose in the speech could be get the speech partner to do something. In that case, it is referred to as a directive speech.

The purpose of this research is to describe directive speech that is found in Mata Najwa's youtube channel entitled "Gara-Gara Corona: Mengapa Indonesia Tak seperti Singapura". The data in this research is a sampling of the sources. The methods used in analysis are theoretical approaches and methodological approaches. Research shows that there are six types of speech function in Mata Najwa's youtube channel entitled "Gara-Gara Corona: Mengapa Indonesia Tak Seperti Singapura" that is directives command, ordered, demand, urging, suggest, and cue. Based on analysis, the most dominant function of directive speech is suggesting speech. The value of this research is to complement previous studies on directive speech.

**Keywords:** directive speech, youtube channel, Mata Najwa, analysis, pragmatics

### **Abstrak**

Penerjemahan suatu tuturan sering memerlukan perhatian. Hal tersebut terjadi karena di dalam tuturan, penutur mungkin saja memiliki maksud lain. Maksud lain dalam tuturan tersebut bisa saja untuk menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Dalam hal ini, disebut sebagai tindak tutur direktif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam saluran youtube Mata Najwa dengan judul "Gara-Gara Corona: Mengapa Indonesia Tak Seperti Singapura". Data dalam penelitian ini adalah penggalan tuturan para narasumber dalam program tersebut. Metode yang digunakan dalam analisis adalah pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Hasil penelitian menunjukkan ada enam jenis fungsi tindak tutur direktif dalam saluran youtube Mata Najwa dengan judul "Gara-Gara Corona: Mengapa Indonesia Tak

Seperti Singapura”, yaitu tindak tutur direktif memerintah, meminta, menyuruh, mendesak, menyarankan, dan memberi aba-aba. Berdasarkan hasil analisis, fungsi tindak tutur direktif yang paling dominan adalah tuturan direktif menyarankan. Manfaat penelitian ini adalah untuk melengkapi penelitian terdahulu mengenai tindak tutur direktif.

**Kata kunci:** tindak tutur direktif, saluran youtube, Mata Najwa, analisis, pragmatik

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat, tentunya manusia harus saling berkomunikasi. Saat berkomunikasi dengan sesamanya, manusia membutuhkan alat komunikasi. Alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan bermasyarakat disebut dengan bahasa.

Bahasa merupakan hal terpenting dalam berkomunikasi. Tanpa bahasa, manusia akan sulit untuk mengungkapkan apa yang dirasakan. Tarigan (1990:4) menyatakan bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi vital.

Dalam penggunaan bahasa, ditemukan beberapa jenis fungsi tindak tutur. Rustono (1999: 33) menyimpulkan bahwa tindak ujar atau tindak tutur merupakan kegiatan melakukan tindakan mengujarkan tuturan. Richard (1995:6 dalam Arifin 2012) menjelaskan bahwa kegiatan bertutur dianggap sebagai tindakan. Jika kegiatan bertutur dianggap sebagai tindakan, berarti setiap kegiatan bertutur atau menggunakan tuturan terjadi tindak tutur (Fakhrurrazi, 2017; Fakhrurrazi, 2018). Jadi, tuturan merupakan ujaran yang memiliki fungsi yang sangat penting dalam berkomunikasi.

Tindak tutur termasuk hasil analisis pragmatik. Leech (1983:5-6) menjabarkan pragmatik mempelajari tentang maksud ujaran. Setiap penutur pasti hendak menyampaikan maksud tertentu kepada mitra tuturnya, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Austin (dalam Nababan, 1992: 29) menyatakan bahwa biasanya ujaran yang bentuk formalnya adalah pernyataan, biasanya memberi informasi, tetapi ada juga yang berfungsi lain yakni yang melakukan suatu tindak bahasa tertentu. Oleh karena itu komunikasi yang terjadi harus berlangsung secara efektif dan efisien sehingga mitra tutur dapat memahami maksud tuturan tersebut, agar apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Menurut (Djasudarma, 2012:53) tindak tutur merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara dengan pendengar atau penulis dengan pembaca serta yang dibicarakan. Austin (via Chaer dan Agustina, 2004: 53) menyatakan bahwa tindak tutur dapat dirumuskan sebagai tiga peristiwa tindakan yang berlangsung sekaligus, yaitu:

1. Tindak tutur lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami (Chaer dan Agustina, 2004: 53). Tindak tutur lokusi dibagi menjadi tiga tipe yaitu (1) naratif, (2) deskriptif, dan (3) informatif (Keraf, dalam Hartyanto: 2008)

2. Tindak tutur ilokusi

Austin (dalam Cummings, 2007:9) mengatakan bahwa tindak ilokusi seperti memberitahu, memerintah, mengingatkan, melaksanakan, dan sebagainya yakni, ujaran-ujaran yang memiliki daya (konvensional) tertentu. Tindak tutur ilokusi ini disebut sebagai *The Act of Doing Something* (Wijana, 2009: 22). Leech (dalam

Rustono 1999) menjelaskan juga bahwa untuk mempermudah identifikasi ada beberapa verba yang menandai tindak tutur ilokusi, antara lain melaporkan, mengumumkan, bertanya, menyarankan, berterimah kasih, mengusulkan, mengakui, mengucapkan selamat, berjanji, mendesak, dan sebagainya. Tindak tutur ilokusi dikelompokkan menjadi 5 bentuk yaitu, (1) asertif, (2) direktif, (3) ekspresif, (4) komisif, dan (5) deklaratif (Searle, dalam Rahardi, 2005:36).

3. Tindak tutur perlokusi

Menurut Searle (dalam Wijana dan Rohmadi, 2009:21) tindak perlokusi adalah sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang sering kali mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*) atau efek bagi yang mendengarnya.

Selain dapat ditemukan dalam komunikasi sehari-hari, tindak tutur juga dapat ditemukan dalam kegiatan wawancara. Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Kegiatan wawancara dalam saluran youtube Mata Najwa dengan judul “Gara-Gara Corona: Mengapa Indonesia Tak Seperti Singapura” ditemukan beberapa tuturan direktif yang disampaikan oleh para narasumber.

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu (Rustono 1999; Purwahida, Sayuti, & Sari, 2010; Purwahida & Sayuti, 2011; Purwahida, 2018; Suhita & Purwahida, 2018; Purwahida, 2020). Dalam tindak tutur direktif ada berbagai macam fungsi yaitu fungsi tindak tutur direktif memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memberikan aba-aba, dan menantang (Rustono 1999; Purwahida, Yunika, & Nugrahani, 2008; Huda & Purwahida, 2010; Huda & Purwahida, 2013; Purwahida, 2017; Purwahida 2018; Purwahida, 2019).

Oleh sebab itu, adanya tindak tutur direktif dalam kegiatan wawancara tersebut yang melatarbelakangi dipilihnya wawancara dalam saluran youtube Mata Najwa sebagai objek penelitian.

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah jenis fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam saluran youtube Mata Najwa dengan judul “Gara-Gara Corona: Mengapa Indonesia Tak Seperti Singapura”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif dalam saluran youtube Mata Najwa dengan judul “Gara-Gara Corona: Mengapa Indonesia Tak Seperti Singapura”.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan adalah pendekatan pragmatis, sedangkan pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan kualitatif berupa observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa penggalan tuturan wawancara yang ada dalam saluran youtube Mata Najwa. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan para narasumber dalam saluran youtube Mata Najwa dengan judul “Gara-Gara Corona: Mengapa Indonesia Tak Seperti Singapura”.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak yang dilanjutkan dengan teknik catat. Metode simak merupakan metode yang digunakan dengan cara menyimak penggunaan bahasa si penutur. Dinamakan metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan cara menyimak penggunaan

bahasa (Mahsun, 2007 : 29). Metode simak yang dimaksud adalah menyimak tuturan setiap narasumber dalam saluran youtube Mata Najwa dengan judul “Gara-Gara Corona: Mengapa Indonesia Tak Seperti Singapura”. Setelah menyimak dan mengidentifikasi tuturan direktif, lalu dilanjutkan dengan teknik catat, yaitu mencatat semua data yang didapatkan dan mengelompokkan berdasarkan jenis tuturan direktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan enam jenis fungsi tindak tutur direktif pada saluran youtube Mata Najwa dengan judul “Gara-Gara Corona: Mengapa Indonesia Tak Seperti Singapura” yaitu: (1) tindak tutur direktif memerintah, (2) tindak tutur direktif menyuruh, (3) tindak tutur direktif meminta, (4) tindak tutur direktif mendesak, (5) tindak tutur direktif menyarankan, dan (6) tindak tutur direktif memberi aba-aba.

Berikut ini penggalan hasil penelitian tentang jenis tindak tutur direktif dalam saluran youtube Mata Najwa dengan judul “Gara-Gara Corona: Mengapa Indonesia Tak Seperti Singapura”.

### 1. Tindak Tutur Direktif Memerintah

Tindak tutur direktif memerintah adalah fungsi tindak tutur untuk memerintah mitra tutur agar melakukan hal yang disampaikan dalam tuturan tersebut. Tuturan direktif memerintah terdapat dalam data berikut:

- (1) KONTEKS : PEMBAWA ACARA MENANYAKAN BAGAIMANA STRATEGI YANG AKAN DIGUNAKAN UNTUK MENANGKAL VIRUS CORONA.
- Bapak Achmad : Strategi yang kita gunakan adalah kombinasi. Yang pertama adalah kita melakukan *trashing* untuk setiap kasus positif, karena bagi kita ini adalah **segera temukan kasus positif di masyarakat** kemudian isolasi agar tidak menjadi penyebaran baru.

Tuturan di atas termasuk dalam tuturan direktif memerintah. Tuturan “segera temukan kasus positif di masyarakat” bermaksud memerintah mitra tutur agar segera menemukan kasus positif yang ada di masyarakat untuk segera melakukan isolasi diri.

- (2) KONTEKS : PEMBAWA ACARA MENANYAKAN BAGAIMANA STRATEGI YANG AKAN DIGUNAKAN UNTUK MENANGKAL VIRUS CORONA.
- Bapak Achmad : Yang kedua, **perankan masyarakat** karena bagaimanapun juga cegah tangkal itu hakikatnya pada komunitas.

Tuturan di atas termasuk dalam tuturan direktif memerintah. Tuturan “perankan masyarakat” bermaksud memerintah mitra tutur agar ikut memerankan masyarakat dalam hal penanganan virus ini.

### 2. Tindak Tutur Direktif Menyuruh

Tindak tutur direktif menyuruh adalah fungsi tindak tutur yang untuk menyuruh mitra tutur agar melakukan hal yang disampaikan dalam tuturan tersebut. Tuturan direktif menyuruh terdapat dalam data berikut:

- (3) KONTEKS : PEMBAWA ACARA BERTANYA MENGENAI KARTU YANG BERADA DI BANDARA.  
Najwa : Kartunya ada dua?  
Bapak Agus : Ya, kartunya ada 2, ada yang dibawa pulang ada yg diserahkan, saat saya tanya **“ya silakan ditumpuk saja”** katanya

Tuturan di atas termasuk dalam tuturan direktif menyuruh. Pada tuturan “ya silakan ditumpuk saja” mempunyai maksud menyuruh mitra tutur agar meletakkan saja kartunya di tempat yang sudah disediakan.

### 3. Tindak Tutur Direktif Meminta

Tindak tutur direktif meminta adalah fungsi tindak tutur untuk meminta mitra tutur agar melakukan hal yang disampaikan dalam tuturan tersebut. Tuturan direktif meminta terdapat dalam data berikut:

- (4) KONTEKS : PEMBAWA ACARA MENANYAKAN PENDAPAT BU RINI MENGENAI PENANGANAN WABAH DI INDONESIA  
Ibu Rini : Kalau dari impres yang ada, kementerian pendidikan belum masuk, Pak. Padahal itu bagian penting juga. Jadi anak-anak di Indonesia **kurikulumnya juga harus dimasukkan hal-hal seperti ini, Pak.**

Tuturan di atas termasuk dalam tuturan direktif meminta. Pada tuturan “kurikulumnya juga harus dimasukkan hal-hal seperti ini” mempunyai maksud meminta kepada mitra tutur agar dalam kurikulum di masukkan hal-hal yang berkaitan dengan wabah virus tersebut.

- (5) KONTEKS : KETIKA BAPAK ACHMAD MENJELASKAN TENTANG VIRUS CORONA. BAPAK FAJRUL MINTA PENJELASAN.  
Bapak Fajrul : Mbak Nana, boleh gak **saya minta pendapat beliau** karena selama ini agak memusingkan tim media yang mana *suspect*, positif, negatif, odp, pdp, mohon dijelaskan agar masyarakat tidak terbolak-balik dengan istilah itu.

Tuturan di atas termasuk dalam tuturan direktif meminta. Pada tuturan “saya minta pendapat beliau” mempunyai maksud meminta penjelasan kepada Pak Achmad mengenai istilah-istilah tersebut.

### 4. Tindak Tutur Direktif Mendesak

Tindak tutur direktif mendesak adalah fungsi tindak tutur untuk mendesak mitra tutur agar melakukan hal yang disampaikan dalam tuturan tersebut. Tuturan direktif mendesak terdapat dalam data berikut:

- (6) KONTEKS : DITAMPILKAN SEBUAH TAYANGAN MENGENAI BAGAIMANA RUANG-RUANG PUBLIK DI JAKARTA SETELAH MASUKNYA WABAH CORONA.  
Najwa : Dan **standar seperti itu yang kita harapkan diberbagai tempat, tidak hanya sekarang namun juga seterusnya.** Dan bahkan seharusnya sejak sebelumnya.

Tuturan di atas termasuk dalam tuturan direktif mendesak. Pada tuturan

tersebut penutur bermaksud mendesak mitra tutur agar melakukan standarisasi terhadap ruang-ruang publik di semua wilayah, tidak hanya di Jakarta saja.

##### 5. Tindak Tutur Direktif Menyarankan

Tindak tutur direktif menyarankan adalah fungsi tindak tutur yang untuk memberi saran kepada mitra tutur agar melakukan hal yang disampaikan dalam tuturan tersebut. Tuturan direktif menyarankan terdapat dalam data berikut:

- (7) KONTEKS : PEMBAWA ACARA MENANYAKAN TANGGAPAN BAPAK AGUS MENGENAI KEBIJAKAN PUBLIK DI INDONESIA
- Najwa : Bagaimana ini, Pak?
- Bapak Agus : Saya rasa sekarang sudah berkembang, dan satu lagi **sebaiknya bandara lebih dibatasi lagi** karena kan dari 34 itu, 8 bandara sudah tidak ada penerbangan internasional.

Tuturan di atas termasuk dalam tuturan direktif menyarankan. Pada tuturan tersebut, penutur menyarankan kepada mitra tutur agar bandara yang di Indonesia lebih dibatasi lagi.

- (8) KONTEKS : PEMBAWA ACARA MENANYAKAN TANGGAPAN BAPAK AGUS MENGENAI KEBIJAKAN PUBLIK DI INDONESIA
- Najwa : Bagaimana ini, Pak?
- Bapak Agus : Saya rasa sekarang sudah berkembang, dan satu lagi **sebaiknya bandara lebih dibatasi lagi** karena kan dari 34 itu, 8 bandara sudah tidak ada penerbangan internasional. Yang betul-betul internasionalnya hanya Jakarta dan Bali yang lainnya tidak. Jadi **kalaupun mau dua bandara, ya dua itu saja**.

Tuturan di atas termasuk dalam tuturan direktif menyarankan. Pada tuturan tersebut penutur bermaksud menyarankan dua bandara, yaitu Jakarta dan Bali untuk dibuka penerbangan internasional.

- (9) KONTEKS : PENDAPAT DOKTER TRI SEBAGAI KETUA DEPARTEMEN EPIDEMIOLOGI UNIVERSITAS INDONESIA
- Najwa : Bagaimana dokter Tri tanggapannya?
- Dokter Tri : Sebelum ada epidemik maka **harus disiapkan semua sektor** untuk siap-siap, mau sektor informasi, sektor kesehatan, ekonomi, dan sektor apapun harus siap dalam menghadapi wabah ini.

Tuturan di atas termasuk tuturan direktif menyarankan. Pada tuturan tersebut penutur bermaksud memberi saran kepada mitra tutur agar menyiapkan segala sektor untuk menghadapi wabah tersebut.

- (10) KONTEKS : PENDAPAT DOKTER TRI SEBAGAI KETUA DEPARTEMEN EPIDEMIOLOGI UNIVERSITAS INDONESIA
- Dokter Tri : Jadi **yang harus dilakukan oleh kita sekarang adalah contact phasing** terhadap kasus indeks, kasus primer, dan kasus sekunder.

Tuturan di atas termasuk tuturan direktif menyarankan. Pada tuturan tersebut

penutur bermaksud memberi saran kepada mitra tutur untuk melakukan *contact phasing* atau jaga jarak terhadap kasus indeks, kasus primer, dan kasus sekunder.

#### 6. Tindak Tutur Direktif Memberi Aba-Aba

Tindak tutur direktif memberi aba-aba adalah fungsi tindak tutur untuk memberikan aba-aba kepada mitra tutur terhadap hal yang disampaikan dalam tuturan tersebut. Tuturan direktif memberi aba-aba terdapat dalam data berikut:

- (11) KONTEKS : DITAMPILKAN SEBUAH TAYANGAN  
MENGENAI PERBEDAAN KEBIJAKAN PUBLIK  
DI BANDARA SOEKARNO HATTA DAN  
CHANGI

Pembawa : **Hanya penumpang/turis** yang memiliki suhu tubuh  
Acara pada batas normal yang boleh memasuki singapura

Tuturan di atas termasuk tuturan direktif memberi aba-aba. Pada tuturan tersebut, penutur memberikan aba-aba kepada mitra tutur bahwa hanya penumpang/turis yang memiliki suhu tubuh normal yang boleh memasuki bandara Changi, Singapura.

- (12) KONTEKS : PEMBAWA ACARA MENANYAKAN  
PENDAPAT BU RINI MENGENAI  
PENANGANAN WABAH DI INDONESIA

Ibu Rini : Jadi *sms blast* saya pikir harus tetap dilakukan karena  
ini bagian dari usaha kita melakukan sosialisasi jadi  
**jangan sampai masyarakat berfikir seluruh  
masyarakat Indonesia harus pakai masker**  
padahal sebetulnya kita sudah memberi edukasi  
bahwasanya yang pakai masker adalah yang sakit.

Tuturan di atas termasuk tuturan direktif memberi aba-aba. Pada tuturan tersebut, penutur memberikan aba-aba kepada mitra tutur agar tidak berfikir bahwa seluruh masyarakat Indonesia memakai masker karena hanya orang yang sakit yang wajib mengenakan masker.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian terdahulu seperti pada jurnal Vidya Karya berjudul “Bentuk Tindak Tutur Direktif Dalam Acara Mario Teguh Golden Ways”, dan jurnal Bahasa dan Sastra berjudul “Tindak Tutur Direktif Dan Ekspresif Pada Acara Brownis Dalam Program Trans Tv”.

Persamaan dengan analisis terdahulu tersebut terletak pada fokus analisis yaitu analisis mengenai tindak tutur direktif. Sedangkan perbedaan dengan analisis terdahulu terdapat pada objek penelitian. Objek penelitian pada jurnal Vidya Karya berjudul “Bentuk Tindak Tutur Direktif Dalam Acara Mario Teguh Golden Ways” objek penelitiannya adalah program acara Mario Teguh Golden Ways dan pada jurnal Bahasa dan Sastra berjudul “Tindak Tutur Direktif Dan Ekspresif Pada Acara Brownis Dalam Program Trans Tv” objek penelitiannya adalah program acara Brownis di Trans TV sedangkan objek penelitian pada artikel ini adalah wawancara pada saluran youtube Mata Najwa dengan judul “Gara-Gara Corona: Mengapa Indonesia Tak Seperti Singapura”.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu melengkapi hasil penelitian terdahulu mengenai tindak tutur direktif.

---

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dalam saluran youtube Mata Najwa dengan judul “Gara-Gara Corona: Mengapa Indonesia Tak Seperti Singapura” terdapat enam jenis fungsi tindak tutur direktif, yaitu: (1) memerintah, (2) menyuruh, (3) meminta, (4) mendesak, (5) menyarankan, dan (6) memberi aba-aba. Dan fungsi tindak tutur direktif yang dominan adalah tindak tutur direktif menyarankan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pengelola Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

## REFERENSI

- Nugraha, D. S., & Sulistyaningrum, S. (2018). Tindak Tutur Direktif Dalam Iklan Layanan Masyarakat Di Media Televisi Serta Kemungkinan Efeknya. *Jurnal Sastra Indonesia*. 7(1). 11-12. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/29812>
- Kuncara, S. D., Nababan, M. R., & Samiati, S. Analisis Terjemahan Tindak Tutur Direktif Pada Novel The Godfather Dan Terjemahannya Dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pasca UNS*. 1(1). 1. Diunduh dari <https://core.ac.uk/reader/12346550>
- Fauzia, V. S., & Sulistyaningrum, S. Tindak Tutur Direktif Dalam Sinetron Preman Pensiun Di RCTI. *Jurnal Sastra Indonesia*. 8(1). 33-34. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/29855>
- Fakhrurrazi, F. (2017). Dinamika Pendidikan Dayah Antara Tradisional dan Modern. *At-Ta'fikir*, 10(2), 100-111.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Ta'fikir*, 11(1), 85-99.
- Huda, M., & Purwahida, R. (2010). Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Guru Smp/Mts di Surakarta.
- Huda, M., & Purwahida, R. (2013). Keruntutan Alur dalam Pembelajaran Menulis Melalui Teknik Recount.
- Purwahida, R., Yunika, B. D., & Nugrahani, D. (2008). Bahasa dalam Upacara Larung, Sedekah Laut di Laut Bonang, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. *Pelita-Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, (1).
- Purwahida, R., A Sayuti, S., & Sari, E. S. (2010). Pembelajaran Sastra di kelas X Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Negeri 8 Yogyakarta.
- Purwahida, R., & Sayuti, S. A. (2011). Korelasi Politik Tubuh, Kekerasan Simbolik, dan Pelanggaran Hak Asasi Anak dalam Novel-Novel Indonesia Modern.
- Purwahida, R. (2017). Interaksi sosial pada kumpulan cerpen *Potongan Cerita di Kartu Pos* Karangan Agus Noor dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1(1). 118-134. doi: [doi.org/10.21009/AKSIS.010107](http://doi.org/10.21009/AKSIS.010107)
- Purwahida, R. (2017). Strategi Mempertahankan Daya Literasi pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNJ.
- Purwahida, R. (2018). Problematika Pengembangan Modul Pembelajaran Baca Tulis Anak Usia Sekolah Dasar. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2(1). 118-134. doi: [doi.org/10.21009/AKSIS.020108](http://doi.org/10.21009/AKSIS.020108)
- Purwahida, R. (2018). Citra Fisik, Psikis, dan Sosial Tokoh Utama Perempuan dalam



- Novel Hujan dan Teduh Karya Wulan Dewatra. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 2(2).
- Purwahida, R. (2019, September). Teacher's Understanding of Hybrid Learning Design. In *Journal International Seminar on Languages, Literature, Arts, and Education (ISLLAE)* (Vol. 1, No. 2, pp. 265-267).
- Purwahida, R. (2020). Kategorisasi Emosi Tokoh Utama "Nicky" dalam Winter Dreams Karya Maggie Tiojakin: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Bahtera-Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Budaya*, 7(1), 920-939.
- Pradita, S. R. Tindak Tutur Asertif Dalam Acara Dr. Oz Indonesia Di Trans Tv. *Jurnal UNEJ*. 1(1). 2. Diunduh dari <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64080>
- Musyayudah, A. Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya Kajian Pragmatik Dan Relevansinya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Di Smk Kelas XI. JPIP. 5. Diunduh dari <http://repository.upy.ac.id/id/eprint/1699>
- Winarsih, S. Kesantunan Tindak Tutur Lisan. *Lingua Scientica*. 3(1). 4. Diunduh dari <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/ls/article/view/2080>
- Etikasari, D. (2012). Tindak Tutur Direktif Dalam Wacana Kelas (Kajian Mikroetnografi Terhadap Bahasa Guru. *Universitas Negeri Malang*. Diunduh tanggal, 25. Diunduh dari <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel1B5E740EBE305E4F19C571891FD712087.pdf>
- Yuliarti, Y., Rustono, R., & Nuryatin, A. (2015). Tindak Tutur Direktif Dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2). Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/9864>
- Darwis, A. (2018). Tindak Tutur Direktif Guru Di Lingkungan Smp Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik. *BAHASA DAN SASTRA*, 4(2). Diunduh dari <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12236>
- Sari, F. D. P. (2012). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif Dalam Acara Galau Finite Di Metro TV: Suatu Kajian Pragmatik. *Jurnal Skriptorium*, 1(2), 1-14. Diunduh dari <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/skriptorium882d24b95efull.pdf>
- Sastra, P. S. P. B. D. (2013). Tindak Tutur Direktif Dalam Interaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SMA Negeri 1 Mlati Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Diunduh dari <https://eprints.uny.ac.id/23286/1/Iwan%20Khairi%20Yahya%2008201244053.pdf>
- Insani, E. N., & Sabardila, A. (2016). Tindak Tutur Perlokusi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMK Negeri 1 Sawit Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(2), 176-184. Diunduh dari <http://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/2509>
- Arifin, J. (2017). Bentuk Tindak Tutur Direktif Dalam Acara Mario Teguh Golden Ways. *Vidya Karya*, 31(2). Diunduh dari <https://ppjp.ulm.ac.id/jurnal/index.php/JVK/article/view/3994>
- Mufidah, M. Tindak Tutur Direktif Dan Ekspresif Pada Acara Brownis Dalam Program Trans Tv. *Bahasa dan sastra*, 5(3). Diunduh dari <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12730>
- Effendi, M. Tindak Tutur Direktif Bermodus Imperatif Presiden IR. H. Joko Widodo Dalam Wawancara Di Acara "Satu Indonesia" Net TV. *Disertasi*. Diunduh dari <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/94185>
- Islam, A. (2017). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Wawancara Tgh. Muhammad Zainul

- Majdi Pada Talkshow “Mata Najwa”. *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching*, 14(1), 103-112. Diunduh dari <https://lingua.solocls.org/index.php/lingua/article/view/243>
- Kaka, P. W. (2017). Analisis Terhadap Kesantunan Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran di SD Inpres Bajawa VI Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 4(1), 114-127. Diunduh dari <http://www.citrabakti.ac.id/ejournal/index.php/jipcb/article/view/87/44>
- Akbar, S. (2018). Analisis Tindak Tutur pada Wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik). *SeBaSa*, 1(1), 27-38. Diunduh dari <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs/article/view/792/493>
- Nahak, S., Suwandi, S., & Wardani, N. E. (2020). Directive Speech Acts in Indonesian Language Learning in Surakarta Citizens' High Schools. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1-10. Diunduh dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/aksis/article/view/13282/8107>
- Rustono. (1999). Pokok-Pokok Pragmatik. Semarang : CV IKIP Semarang Press.
- Suhita, S., & Purwahida, R. (2018). Apresiasi Sastra Indonesia dan Pembelajarannya. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Yule, George. (2006). Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.